



# Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Jaya Abadi

Hamdani

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: [hdani7450@gmail.com](mailto:hdani7450@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu Toko Jaya Abadi mengatasi tantangan yang dihadapinya dengan menganalisis praktik akuntansi SAK EMKM dan memberikan saran tentang cara memperbaikinya. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, tepatnya di Desa Popalia. Tim peneliti dalam penelitian ini mengandalkan dokumen, wawancara, dan observasi untuk menyusun data. Pengumpulan data, pembersihan, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, Toko Jaya Abadi belum mengadopsi pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, dan hanya melakukan pencatatan dasar pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku juga terhambat oleh minimnya pengetahuan, pelatihan, dan teknologi di kalangan pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan tindakan yang dapat dilakukan, yaitu membuat dan menyusun laporan keuangan dasar sesuai dengan SAK EMKM, meskipun angka-angka yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Kata kunci**— Analisis, Penerapan Akuntansi, SAK EMKM

## Abstract

*The purpose of this study is to examine how Jaya Abadi Stores uses SAK EMKM accounting, to find out what problems they're having, and to suggest ways to fix them. The research approach here is qualitative and descriptive. In the Tanggetada District of Kolaka Regency, specifically in Popalia Village. Observation, interviews, and documentation are the methods of data collecting utilized in this study. This researcher employed data reduction, data presentation, data collecting, and conclusion drafting as data analysis methodologies. This study's findings reveal that Toko Jaya Abadi does not use financial reports that meet SAK EMKM criteria; instead, they merely record basic income and expenditures. Furthermore, the execution of financial reports in accordance with relevant standards is impeded by the lack of knowledge, training, and technology among MSME actors with respect to financial reports. The researchers propose a solution based on these findings. It involves making and assembling a basic financial report that follows SAK EMKM, even though the numbers given don't reflect or even come close to the actual situation.*

**Keywords**— Effectiveness, Implementation, Village Financial System

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut data

Kementerian Koperasi dan UKM (2023), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 97% lapangan pekerjaan di Indonesia dan menghasilkan hampir 60% PDB negara ini. Fungsi penting ini

menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian, yang menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan pendapatan secara lebih adil. Pengelolaan keuangan hanyalah salah satu dari beberapa kendala yang sering dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun pelaporan keuangan yang akurat penting untuk pengelolaan keuangan yang baik, masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum mengadopsi praktik ini. Dikembangkan pada tahun 2016 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memudahkan penyusunan pelaporan keuangan yang sederhana namun dapat dipercaya oleh UMKM.

SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM. Standar ini disusun agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM masih menghadapi banyak kendala di lapangan. Pertimbangan Toko Jaya Abadi sebagai studi kasus untuk analisis menarik tentang implementasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Masalah terbesar Toko Jaya Abadi adalah masyarakat kurang menghargai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pemilik toko yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi terkadang kesulitan memahami dan menerapkan aturan tersebut. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan toko yang sebenarnya, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Selain itu, Toko Jaya Abadi juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan teknologi. Karyawan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan tidak memiliki keahlian akuntansi yang memadai dan tidak ada sistem teknologi informasi yang mendukung proses akuntansi secara efektif. Penggunaan software akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM juga belum diimplementasikan, yang mengakibatkan pencatatan masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi Toko Jaya Abadi ketika menggunakan akuntansi SAK EMKM.

Pertama, kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM menjadi hambatan utama. Pemilik dan karyawan toko belum memahami manfaat dan cara penerapan standar tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari. Menurut penelitian Haryono (2019), pemahaman yang rendah terhadap standar akuntansi dapat menghambat penerapannya dan berakibat pada laporan keuangan yang tidak akurat.

Kedua, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi karyawan dalam bidang akuntansi. Banyak UMKM, termasuk Toko Jaya Abadi, yang tidak memiliki akses ke pelatihan akuntansi yang memadai. Agar UMKM dapat menerapkan SAK EMKM secara efektif, Fitriana (2021) berpendapat bahwa instruksi dan bimbingan yang berkelanjutan sangat penting. Sulit bagi personel untuk mengelola sistem akuntansi yang berkualitas tanpa pelatihan yang tepat.

Ketiga, keterbatasan dalam penggunaan teknologi akuntansi. Perangkat lunak akuntansi sederhana yang menganut SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik, menurut penelitian Prasetyo dan Rahmawati (2020). Namun, Toko Jaya Abadi belum mengadopsi teknologi ini, sehingga proses laporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rawan kesalahan.

Persoalan keempat adalah tidak mudahnya menyusun laporan keuangan yang mematuhi kewajiban perpajakan dapat terjadi akibat pelaporan keuangan yang tidak mematuhi kaidah akuntansi. Menurut Sari (2022), salah satu keuntungan utama penerapan SAK adalah kepatuhan pajak. Standar ini dibuat untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang mematuhi ketentuan perpajakan.

Kelima, kurangnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung penerapan SAK EMKM. Banyak UMKM, termasuk Toko Jaya Abadi, tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai standar akuntansi dan bagaimana cara menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan dukungan dari

pemerintah dan lembaga terkait. Menurut penelitian dari hidayat (2021), dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah, asosiasi bisnis, dan lembaga keuangan sangat penting untuk membantu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Penulisan kutipan referensi dengan mencantumkan nomor referensi (misalnya diambil dari referensi pada daftar pustaka nomor satu maka tinggal menuliskan [1] dibelakang kutipan). Jika menggunakan perangkat lunak sitasi, misalnya Mendeley, gunakan format IEEE untuk membuat sitasi. Jumlah halaman minimum 6 halaman dan maksimum 10 halaman ukuran A4.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi berbasis kasus berdasarkan data deskriptif kualitatif. Di antara sekian banyak jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif berguna untuk meneliti gejala-gejala yang paling menonjol dari suatu fenomena. Pendekatan deskriptif ini memilah dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan observasi langsung. (Sugiyono, 2013). Penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM di Toko Jaya Abadi menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Sebelum memaparkan tentang penerapan SAK EMKM, peneliti melakukan survei ke Toko Jaya Abadi, kemudian melakukan observasi, penelusuran, dan pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik UMKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Jaya Abadi berdiri pada tahun 2017 di Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Toko Jaya Abadi merupakan toko kelontong skala kecil. Menurut perbincangan dengan pemilik toko jaya Abadi, pencatatan keuangan yang akurat sangat penting bagi setiap bisnis. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, seseorang dapat mengetahui jumlah total dan menggunakannya untuk mengukur kinerja bisnisnya.

Namun dalam praktiknya, pemilik toko Jaya Abadi masih menggunakan laporan keuangan yang sangat mendasar dan mencatat semuanya secara manual. Selain itu, laporan keuangan ini juga sangat berbeda dengan

laporan keuangan SAK EMKM karena tidak memuat laporan keuangan yang bersumber dari SAK EMKM dan sama sekali tidak memuat data keuangan.

### 3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari toko Jaya Abadi. Hal ini dikarenakan pemilik hanya menghitung pendapatan, dan jumlah pendapatan dikurangi biaya disebut laba kotor. Agar angka laba yang dihasilkan lebih akurat, biaya tertentu masih perlu ditambahkan sebagai penurunan pendapatan. Ini adalah petikan yang diambil langsung dari wawancara informan.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi periode 2023 berdasarkan SAK EMKM yang dapat disampaikan oleh toko Jaya Abadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen:

Tabel 1. Laporan Laba rugi

<b>Pendapatan</b>	
Penjualan	Rp 647.346.300
<b>Pendapatan bersih</b>	<b>Rp 647.346.300</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>	
Persediaan barang awal	Rp100.000.000
Pembelian	Rp250.000.000+
Barang tersedia untuk dijual	Rp 450.000.000
Persediaan barang akhir	(Rp80.500.000)
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>(Rp269.500.000)</b>
<b>Laba kotor</b>	<b>Rp377.846.300</b>
<b>Beban</b>	
Beban gaji	Rp 23.000.000
Beban listrik	Rp 1.000.000
Beban perlengkapan	Rp3.510.000
<b>Jumlah beban</b>	<b>(Rp27.510.000)</b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>Rp139.500.000</b>
<b>Pajak</b>	<b>(Rp19.000.000)</b>
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Rp120.500.000</b>

Kinerja keuangan Toko Jaya Abadi pada tahun 2023 dirinci dalam laporan laba rugi. Pada tahun 2023, laba yang diperoleh sebesar Rp120.500.000, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan di atas.

### 3.2 Laporan Perubahan Modal

Sama seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas tidak akan disiapkan jika tidak dapat dibuat secara otomatis dari laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan, untuk menyiapkan laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas merupakan bagian integral dari laporan laba rugi. Namun, data yang dikumpulkan memungkinkan penyusunan laporan perubahan ekuitas berikut:

Tabel 2. Laporan perubahan modal

<b>Modal awal</b>	<b>Rp 80.500.000</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>Rp 120.500.000+</b>
<b>Modal akhir</b>	<b>Rp 150.500.000</b>

Toko Jaya Abadi memperoleh penambahan modal sebesar Rp150.500.000,00 pada saat peneliti menyampaikan laporan perubahan modal pemilik selama kurun waktu tertentu, setelah penyusunan laporan laba rugi.

### 3.3 Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Berbeda dengan dua bagian pertama laporan keuangan, Toko Jaya Abadi tidak menyiapkan neraca atau laporan mengenai status keuangan perusahaan. Berikut ini adalah salah satu format laporan posisi keuangan menurut para peneliti:

Tabel 3. Laporan posisi kuangan/neraca

Aset		Liabilitas	
Kas dan setara kas	Rp100.000.000	Kewajiban jangka Pendek	Rp-
piutang usaha	Rp10.000.000	<b>utang usaha</b>	Rp200.000.000
Perlengkapan	Rp10.500.000	kewajiban jangka Panjang	Rp-
<b>Total Aset lancar</b>	<b>Rp120.500.000</b>	<b>utang bank</b>	Rp230.000.000
<b>aset tetap</b>		ekuitas	
Tanah	Rp100.000.000	modal Pemilik	Rp80.500.000
Bangunan	Rp250.000.000	laba tahun Berjalan	Rp120.500.000
Kendaraan	Rp175.000.000	<b>Total Liabilitas dan ekuitas</b>	<b>Rp631.000.000</b>
Peralatan	Rp20.500.000		
<b>Total aset tetap</b>	<b>Rp545.500.000</b>		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			
Bangunan	Rp15.000.000		
Kendaraan	Rp15.000.000		
Peralatan	Rp5.000.000		
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp35.000.000</b>		
<b>Total Asset</b>	<b>Rp631.000.000</b>		

Berdasarkan laporan posisi keuangan Toko Jaya Abadi atau yang dikenal dengan neraca, perusahaan masih memiliki utang sebesar Rp 200.000.000. Namun dengan total nilai aset sebesar Rp 631.000.000, keuangan Toko Jaya Abadi masih tergolong aman. Laporan posisi keuangan/neraca di atas disusun dengan menggunakan angka-angka di atas, yang dihasilkan dari percakapan dengan pemilik dan pengamatan terhadap dokumentasi yang ada.

Peneliti meneliti secara mendalam alasan yang menghambat operasional Toko Jaya Abadi. Hasil temuan menunjukkan bahwa SDM tidak mampu mencatat informasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan perusahaan saat ini beroperasi tanpa pengawasan atau fasilitas yang memadai. Karena kurangnya pengetahuan akuntansi, informan tidak dapat memberikan format laporan keuangan yang paling dasar sekalipun.

### 4. KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa manajer toko Jaya Abadi memahami pentingnya pelaporan keuangan akuntansi. Namun, pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM masih belum ada dalam sistem manajer toko. Ketidaktahuan manajer di bagian akuntansi dan fakta bahwa staf yang baru direkrut tidak memenuhi standar SMK untuk keahlian akuntansi menjadi penyebabnya

### 5. SARAN

Untuk lebih mengontrol arus pendapatan dan pengeluaran dari waktu ke waktu serta meningkatkan sumber daya manusia agar lebih menekankan pada penanganan laporan keuangan secara lebih rinci, Toko Jaya Abadi harus mampu mengimplementasikan SAK EMKM dengan mudah dan menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementaerian Koperasi dan UKM. (2023). Data Statistik UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- [2] Ikatan akuntan indonesia,(2016). Data statistik UMKM.jakarta: kmenterian Koperasi dan UKM
- [3] Haryono, A. (2019). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 45-57.
- [4] Fitriana, R. (2021). Analisis Pengaruh Pembukuan Berdasarkan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal
- [5] Sari, D. (2022). Hambatan Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Studi Kasus di Kota Bandung. Jurnal Riset Akuntansi, 18(3), 89-102.
- [6] Prasetyo, A., & Rahmawati, E. (2020). Penggunaan Software Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada UMKM. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 12(4), 123-132.
- [7] Hidayat, T. (2021). Dukungan Eksternal dalam Penerapan SAK EMKM. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 15(2), 98-107.
- [8] Rahayu, S. (2020). Akses Pembiayaan bagi

- UMKM: Pengaruh Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 199-210.
- [9] Nugroho, B. (2018). Efisiensi Operasional UMKM melalui Pembukuan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(2), 56-70.
- [10] Widiastuti, M. (2019). Peran Pemilik Usaha dalam Penerapan Sistem Akuntansi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 33-42.
- [11] Subagyo, A. (2020). Peran Pemerintah dalam Mendorong Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(4), 221-235.
- [12] Wijaya, H. (2018). Keberlanjutan Usaha UMKM melalui Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Manajemen Strategi*, 3(1), 22-34.
- [13] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 15, no. 2.
- [16] Exposure Draft SAK EMKM. (18 Mei 2016). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
-

